



**Website:**  
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

**Afiliasi:**  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Brawijaya, Malang,  
Indonesia

**\*Correspondence:**  
elizavirginia66@yahoo.com

**DOI:** [10.22219/jaa.v7i3.33544](https://doi.org/10.22219/jaa.v7i3.33544)

**Sitasi:**  
Virginia, E., Rosidi., Baridwan, Z.  
(2024). Apakah Kualitas Audit  
Memediasi Ukuran Perusahaan Dan  
Audit Fee Terhadap Opini Audit  
Going Concern ?. Jurnal Akademi  
Akuntansi, 7(3), 433-455.

**Proses Artikel  
Diajukan:**  
20 Juni 2024

**Direviu:**  
20 Juni 2024

**Direvisi:**  
26 Juni 2024

**Diterima:**  
8 Agustus 2024

**Diterbitkan:**  
8 Agustus 2024

**Alamat Kantor:**  
Jurusan Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah  
Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964  
E-ISSN: 2654-8321

**Tipe Artikel:** Paper Penelitian

## APAKAH KUALITAS AUDIT MEMEDIASI UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT FEE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN?*

Eliza Virginia<sup>1\*</sup>, Rosidi<sup>2</sup>, Zaki Baridwan<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

**Purpose:** *This study aims to determine the effect of company size and audit fees on going concern with audit quality as a mediating variable.*

**Methodology/approach:** *The data used in this study came from questionnaires distributed at KAP Big Ten. The test used in this study is PLS.*

**Findings:** *The results showed that (1) company size has a negative effect on going concern; (2) audit fee has a positive effect on going concern; (3) audit quality has a positive effect on going concern; (4) company size has no effect on audit quality; (5) audit fee has a positive effect on audit quality; (6) company size has a negative effect on going concern opinion mediated by audit quality; (7) audit fee has a positive effect on going concern opinion mediated by audit quality.*

### **Practical and Theoretical contribution/Originality:**

*This research can provide practical guidance for management in obtaining and providing additional information that needs to be disclosed when a company is at risk of facing issues regarding the continuity of its operations. For auditors, this research can offer guidance in evaluating policies or performance to maintain and improve the quality of services provided. Furthermore, this research can explain existing theories within the research phenomenon, namely decision-making theory (Simon, 1993) and DeAngelo's quality theory (1981), and provide empirical evidence regarding several factors that affect going concern.*

### **Research Limitation:**

*The limitation of this research lies in the low participation rate of respondents in filling out the questionnaires sent. The level of busyness, especially among auditors, is the main obstacle that causes the low response rate to the questionnaires.*

**KEYWORDS:** *Audit Fee; Audit Quality; Company Size; Going Concern.*

### **ABSTRAK**

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh



© 2023

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ukuran Perusahaan dan audit fee terhadap going concern dengan kualitas audit sebagai variable mediasi

**Metode/pendekatan:** Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebar kepada auditor yang bekerja di KAP Big Ten. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap going concern; (2) audit fee berpengaruh positif terhadap going concern; (3) kualitas audit berpengaruh positif terhadap going concern; (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; (5) audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit; (6) ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap opini going concern yang dimediasi oleh kualitas audit; (7) audit fee berpengaruh positif terhadap opini going concern yang dimediasi oleh kualitas audit.

**Kontribusi Praktik dan Teoretis/Orisinalitas:**

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi manajemen, dalam mendapatkan memberikan informasi tambahan yang perlu diungkapkan ketika perusahaan terancam mendapatkan masalah keberlangsungan usaha yang dijalankan. Bagi auditor, penelitian ini dapat memberikan panduan dalam mengevaluasi kebijakan atau kinerja dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas jasa yang diberikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjelaskan teori yang sudah ada di dalam fenomena penelitian yaitu teori pengambilan keputusan (Simon, 1993) dan teori kualitas DeAngelo (1981) serta memberikan bukti empiris mengenai beberapa factor yang mempengaruhi going concern.

**Keterbatasan Penelitian:** Keterbatasan penelitian ini terletak pada partisipasi responden yang rendah dalam mengisi kuesioner yang dikirimkan. Tingkat kesibukan, khususnya pada auditor, menjadi hambatan utama yang menyebabkan rendahnya respon terhadap kuesioner.

**KATA KUNCI:** Audit Fe; Going Concern; Kualitas Audit; Ukuran Perusahaan.

## PENDAHULUAN

435

Laporan keuangan merupakan parameter utama dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Going concern merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2014). Pengungkapan informasi keberlangsungan hidup (going concern) perusahaan yang dinyatakan dalam opini audit laporan keuangan memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi pertimbangan penting bagi investor maupun kreditor karena memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan di masa mendatang. Para pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan menginginkan usaha dari perusahaan yang mereka daniai tetap berjalan dan mendatangkan keuntungan bagi mereka (Rahmadia, 2019).

Terdapat salah satu kasus pelanggaran yang terjadi, seperti pada tahun 2023 oleh Perusahaan Andani Group. Berdasarkan hasil analisa terhadap Perusahaan Adani Group, ditemukan kasus kecurangan terhadap laporan keuangan yang disajikan yang tidak sesuai keadaan yang sebenarnya. Terdapat kerja sama antara perusahaan dan auditor eksternal, untuk menggambarkan perusahaan dengan kondisi prima. Awal mula terjadinya kasus Adani yang mengalami kerugian besar perusahaan asal India itu ketika sebuah perusahaan investasi yang berbasis di New York, Hindenburg Research merilis laporan bahwa Adani melakukan manipulasi saham dan penipuan akuntansi selama beberapa dekade terakhir. Lembaga riset tersebut menaruh curiga kepada Adani Group, karena pergerakan sahamnya sangat cepat meningkat pada periode 2020 sampai 2022, di saat dunia tengah dilanda pandemi Covid-19 (www.tribunnews.com, 2023).

Pengungkapan informasi keberlangsungan hidup (going concern) perusahaan yang dinyatakan dalam opini audit laporan keuangan memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi pertimbangan penting bagi investor maupun kreditor karena memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan di masa mendatang. Para pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan menginginkan usaha dari perusahaan yang mereka daniai tetap berjalan dan mendatangkan keuntungan bagi mereka (Rahmadia, 2019). Menurut (Averio, 2020), Penerbitan opini audit mengenai laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting bagi para pemangku kepentingan agar opini tersebut dapat menarik perhatian masyarakat. Penerbitan Opini going concern sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kepentingan masing-masing pihak, lebih khusus lagi bagi para investor untuk melakukan investasi, karena ketika akan berinvestasi, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangatlah penting, terutama informasi tentang keberlangsungan perusahaan.

Ukuran perusahaan dan audit fee merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian opini going concern, ukuran perusahaan dan audit fee juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti juga menggunakan populasi penelitian yaitu KAP big ten. KAP big ten merupakan KAP besar yang reputasinya sudah sangat baik dan bisa dipercaya, peneliti ingin menguji apakah ukuran perusahaan yang menjadi klien dan audit fee yang di berikan oleh klien akan berpengaruh dalam pemberian opini going concern dan kualitas audit KAP yang diberikan. Fenomena yang digunakan dalam penelitian ini, dimana perusahaan besar Adani group yang di audit oleh KAP kecil yang kurang kompeten juga menjadi masalah. Menurut Francis & Yu, (2009) kantor KAP besar (termasuk Big Four) cenderung menghasilkan audit

JAA

7.3

berkualitas tinggi karena skala ekonomi dan sumber daya yang lebih besar, yang berarti bahwa ukuran suatu Perusahaan tidak menjadi suatu factor dalam pemberian opini auditor.

Berdasarkan ([Simon, 1993](#)) teori pengambilan keputusan adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang kemungkinan akan dipilih dan prosesnya melalui mekanisme tertentu dengan harapan dengan adanya berbagai alternatif tersebut akan mendapatkan satu alternatif keputusan yang terbaik. Teori ini selaras dengan auditor yang harus mengeluarkan opininya dari berbagai proses untuk menentukan opini apa yang akan di berikan untuk perusahaan yang di auditnya. Menurut [Tika, \(2013\)](#) tanggung jawab auditor terdapat pada opini yang di keluarkan, sementara itu isi dari laporan keuangan yang di audit merupakan tanggung jawab manajemen. Hasil dari penilaian tersebut berupa laporan auditor independen yang mencakup pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang pihak manajemen sajikan. Apabila seorang auditor mendapati adanya hal yang berkaitan dengan ketidakpastian dan bersifat material akan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya, maka opini audit going concern pun harus diterbitkan oleh auditor tersebut.

Kualitas audit menjadi salah satu faktor yang menyebabkan suatu perusahaan menerima opini audit going concern. Menurut ([Tandungan & Mertha, 2016](#)) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan tidak teraturan, kondisi keuangan, atau penipuan dalam sistem akuntansi klien. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) skala besar akan berusaha memberikan laporan audit yang lebih berkualitas dibandingkan KAP skala kecil. Mereka membedakan PAF skala besar dan kecil berdasarkan afiliasi antara PAF lokal dan empat besar PAF, yaitu Ernst and Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG dan PricewaterhouseCoopers. Dan hasil penelitian [Syarif et al., \(2021\)](#), [Haalisa & Inayati, \(2021\)](#) dan [Minerva et al., \(2020\)](#) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini going concern. Sedangkan penelitian [Averio, \(2020\)](#) dan [Kesumojati et al., \(2017\)](#) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini going concern. Adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut, menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti kembali faktor utama yang mempengaruhi opini going concern karena menurut peneliti, faktor utama yang mempengaruhi opini going concern adalah ukuran perusahaan dan audit fee yang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas itu sendiri sehingga dengan ukuran perusahaan dan audit fee yang besar dan tinggi dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding kan dengan perusahaan berukuran kecil dan audit yang rendah , termasuk dalam pengungkapan masalah going concern.

Besar kecilnya perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset suatu perusahaan ([Jennings & Seaman, 1990](#)). Perusahaan besar menyiratkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga kecil kemungkinannya untuk menerima opini audit going concern, sedangkan perusahaan kecil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang terbatas dan potensi kesulitan keuangan yang lebih tinggi sehingga memiliki potensi lebih tinggi untuk menerima kelangsungan hidup. Hal ini selaras dengan teori pengambilan keputusan yang di kemukakan [Simon, \(1993\)](#). Decision making theory dari ([Simon, 1993](#)) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang kemungkinan akan dipilih dan prosesnya melalui mekanisme tertentu dengan harapan dengan adanya berbagai alternatif tersebut akan mendapatkan satu alternatif keputusan yang terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi pemberian opini seorang auditor. Penelitian ini di dukung oleh [Francis & Yu, \(2009\)](#) Penelitian ini menemukan bahwa auditor dari perusahaan

besar lebih mungkin memberikan opini audit yang lebih ketat pada perusahaan besar dibandingkan dengan auditor dari perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya reputasi yang dihadapi oleh auditor besar. ([Carcello & Neal, 2000](#)) Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung mendapatkan opini audit yang lebih keras, terutama jika perusahaan tersebut memiliki komite audit yang kuat dan independen.

### **H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern**

Menurut [Erieska, \(2019\)](#) audit fee merupakan imbalan yang diberikan oleh klien atau imbalan diterima dari klien dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya untuk memperoleh perikatan dari pihak klien. Dengan kata lain, audit fee merupakan biaya yang diberikan oleh perusahaan kepada seorang auditor atas imbalan jasa yang telah diberikan oleh auditor tersebut. Besaran fee yang diberikan oleh perusahaan beragam tergantung kepada bagaimana kompleksitas perusahaan yang akan diaudit tersebut.

Perusahaan klien yang diaudit oleh auditor merupakan perusahaan yang berskala besar dan memiliki banyak cabang, secara otomatis biaya audit yang diterima oleh auditor tinggi karena Sebanding dengan usaha yang dikeluarkan oleh auditor. Karena auditor memerlukan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan untuk memahami kondisi internal perusahaan klien tersebut. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan [Geiger & Raghunandan, \(2002\)](#) bahwa kualitas audit dapat dilihat dari usaha audit yang telah dilakukan oleh auditor. Dengan demikian, seandainya auditor menerima biaya audit tinggi auditor harus mengungkapkan apa yang terjadi dalam perusahaan, karena auditor telah mengabdikan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan klien. Selain itu, untuk menjaga reputasi serta menjaga kualitas jasa audit yang diberikan. Audit fee terhadap going concern didukung oleh teori pengambilan keputusan. Decision making teory oleh [Simon, \(1993\)](#) Dengan menggunakan teori pengambilan keputusan, kita dapat melihat bahwa audit fee yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan audit yang lebih menyeluruh dan berkualitas, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi dan melaporkan masalah going concern. Namun, penting juga bagi auditor untuk mempertahankan independensi mereka agar keputusan audit tetap objektif dan terpercaya.

Penelitian yang dilakukan oleh [Suma & Muid, \(2019\)](#) memberikan bukti empiris bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan audit fee yang diterima oleh auditor tinggi karena sebanding dengan usaha yang dikeluarkan oleh auditor. Auditor memerlukan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan untuk memahami kondisi intern perusahaan klien tersebut. Dengan demikian, apabila auditor menerima audit fee tinggi auditor harus mengungkapkan apa yang terjadi dalam perusahaan, sehingga audit fee yang tinggi membuat auditor cenderung lebih memberikan pertanda mengenai masalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### **H<sub>2</sub> : Audit fee berpengaruh positif terhadap opini audit going concern**

Kualitas audit dapat dicapai ketika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan penyajian yang material (no material misstatements) maupun kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan klien ([Rizky & Triyanto, 2021](#)). Kualitas audit di tentukan oleh pemahaman seorang auditor mengenai etika profesional auditor dan menerapkannya. Maka opini going concern di keluarkan atau tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Kualitas audit didukung oleh teori kualitas teori kualitas [Crosby, \(1979\)](#). Sebagaimana yang di definisikan di teori kualitas oleh ([Crosby, 1979](#)) yang menyatakan conformance to requirement yaitu sesuai dengan yang distandarkan, suatu produk atau jasa tersebut harus dikerjakan oleh orang yang mempunyai skill tinggi, dan attitudes yang baik sesuai dengan

permasalahan yang akan diselesaikan. Dengan standar yang telah ditetapkan, auditor akan menggambarkan kondisi sebenarnya dari suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut tidak dapat melanjutkan operasinya, auditor akan memberikan opini going concern. Orang yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik cenderung dapat mengelola dirinya dengan baik. Proses pengambilan keputusan menuntut seseorang untuk belajar menerjemahkan, memahami, dan mengaktifkan informasi yang diterimanya ([De Janasz, 2002](#)). Kualitas audit ditentukan oleh pemahaman auditor tentang etika profesional dan penerapannya. Oleh karena itu, opini going concern dikeluarkan berdasarkan kondisi nyata perusahaan.

Penelitian [Krissindiastruti & Rasmini, \(2018\)](#) yang memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini going concern.

### **H<sub>3</sub> : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern**

Penelitian yang dilakukan oleh ([Sari, 2014](#)) memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai kemampuan yang baik untuk mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Kemudian, perusahaan berukuran besar juga memiliki kecenderungan untuk menggunakan jasa auditor besar yang lebih independen dan profesional untuk menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Menurut [Murtin & Anam, \(2008\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit yang diukur menggunakan ukuran KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern. KAP yang besar akan cenderung menghasilkan kualitas audit yang berkualitas baik, karena KAP tersebut akan menjaga reputasinya. Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Boone et al., 2010](#)) menjelaskan bahwa KAP Big Four memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan opini going concern untuk perusahaan yang tidak bisa meneruskan kehidupan perusahaannya. Ini sejalan dengan penelitian ([Buchori & Budiantoro, 2019](#)) yang mana semakin besar perusahaan maka akan memiliki sistem pengendalian internal yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan seiring dengan mudahnya auditor untuk memperoleh dan memeriksa informasi yang dibutuhkan.

### **H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

Audit fee merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian opini. Audit fee merupakan besaran biaya yang dikenakan auditor terhadap kliennya untuk melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi bayaran audit yang dibayarkan oleh klien akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Dengan fee audit yang tinggi, maka auditor semakin mendapatkan motivasi untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya sehingga dapat diperoleh kualitas yang baik ([Pramaswaradana & Astika, 2017](#)). Ini sejalan dengan penelitian ([Latifah et al., 2019](#); dan [Suma & Muid, 2019](#)) yang mana semakin tinggi audit fee yang diberikan oleh klien kemungkinan auditor akan melaksanakan pekerjaannya dengan prosedur audit yang optimal, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun semakin tinggi.

### **H<sub>5</sub> : audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

Auditor lebih sering memberikan opini audit going concern kepada perusahaan kecil karena mereka percaya bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk menerima opini audit going concern ([Santosa & Wedari, 2007](#)). Penelitian oleh [Murtin & Anam \(2008\)](#) menunjukkan bahwa kualitas audit, yang diukur dengan ukuran KAP, berpengaruh terhadap penerimaan opini

going concern. Kualitas audit yang tinggi terbukti memiliki hubungan positif dengan kecenderungan auditor untuk memberikan opini going concern pada perusahaan yang menghadapi tekanan finansial (Guo et al., 2020). Studi oleh Boone et al. (2010) menjelaskan bahwa KAP Big Four cenderung lebih mungkin memberikan opini going concern untuk perusahaan yang mengalami tekanan. Perusahaan besar diyakini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar biasanya menggunakan jasa auditor dari lembaga ternama yang sudah dipercaya oleh publik, seperti Big Four, yang memiliki auditor dengan reputasi dan kualitas audit yang diakui. Auditor-auditor ini memastikan bahwa opini yang dikeluarkan mencerminkan kondisi perusahaan sesuai dengan fakta yang ada.

#### **H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap opini going concern melalui kualitas audit**

Perusahaan klien yang diaudit oleh auditor merupakan perusahaan yang berskala besar dan memiliki banyak cabang, secara otomatis biaya audit yang diterima oleh auditor tinggi karena sebanding dengan usaha yang dikeluarkan oleh auditor. Karena auditor memerlukan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan untuk memahami kondisi internal perusahaan klien tersebut. Maka audit fee yang tinggi akan membuat auditor cenderung melakukan pengungkapan yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Auditor akan memberikan opini going concern apabila Perusahaan tersebut tidak bisa menjalankan kehidupan perusahaannya (Suma & Muid, 2019). Menurut Pramaswaradana & Astika, (2017) semakin tinggi bayaran audit yang dibayarkan oleh klien akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Dengan fee audit yang tinggi, maka auditor semakin mendapatkan motivasi untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya sehingga dapat diperoleh kualitas yang baik. Prosedur audit yang lebih luas dapat dilakukan sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas audit (Chrisdinawidanty, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam, (2018) memberikan bukti empiris bahwa biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan menyatakan bahwa pengenaan biaya yang lebih besar akan meningkatkan kualitas audit karena adanya dasar dari biaya audit yang dikenakan selama satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit. Audit fee yang tinggi ini selaras dengan tugas atau usaha auditor. Auditor memerlukan waktu untuk melakukan tugas seperti memeriksa dan memahami perusahaan klien. Audit fee yang tinggi ini akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik akan sesuai dengan standar audit atau kode etik profesional, dimana pemberian opini going concern akan diberikan oleh auditor apabila memang perusahaan klien tidak bisa meneruskan kehidupan perusahaannya.

#### **H<sub>7</sub> : Audit fee berpengaruh secara tidak langsung terhadap opini going concern melalui kualitas audit.**

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan tujuan kausal, yaitu penelitian yang menguji pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Ten. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu convenience sampling. Convenience sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mudah, yaitu dengan cara memilih KAP yang bersedia

untuk mengisi kuesioner. Alasannya penggunaan convenience sampling dalam penelitian ini adalah karena penyebaran kuesioner yang bersamaan dengan tenggat waktu penerbitan laporan keuangan (Peak Season). Sehingga peneliti harus mencari auditor dari KAP Big Ten yang benar-benar bersedia untuk mengisi kuesioner. Unit analisis dari penelitian ini adalah individu (auditor).

Pengiriman kuesioner menggunakan google form dan email survey yang akan di kirim online melalui whatsapp, linked, dan email. Kuesioner penelitian diberikan kepada responden melalui link google form. Jumlah kuesioner yang terkumpul pada penelitian ini yaitu sebanyak 102. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) yang dilakukan dengan bantuan software SmartPLS versi 4.0 for windows. Analisis ini disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Partial Least Square (PLS) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran dan model struktural secara bersamaan. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas meliputi pengujian hipotesis dengan model prediksi sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan ([Abdillah & Hartono, 2015:161](#)).

Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Partial Least Square (PLS) dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel diukur dengan pendekatan refleksif second order factor. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten memengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest ([Ghozali, 2012](#)) sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel laten.

Pendekatan untuk menganalisis second order factor adalah menggunakan repeated indicators approach atau juga dikenal dengan hierarchical component model. Walaupun pendekatan ini mengulang jumlah variabel manifest atau indikator, namun demikian pendekatan ini memiliki keuntungan karena model ini dapat diestimasi dengan algoritma standar PLS ([Ghozali, 2012](#)).

#### Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan diukur dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan melalui melalui indikator-indikator sebagai berikut jumlah tenaga kerja, total tingkat penjualan, total hutang yang di miliki perusahaan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan ([Azzahra & Susanto, 2015](#)). Skala yang di gunakan di setiap kuesioner dalam penelitian ini, skala likert.

#### Fee Audit (X2)

Besarnya audit fee diukur melalui resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, serta struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya”. Dengan indicator yang di gunakan antara lain : risiko penugas, kebutuhan klien, tingkat keahlian, dan kompleksitas jasa yang di berikan ([Harahap & Munthe, 2021](#)).



Opini Going concern (Y)

441

Opini Going Concern merupakan opini modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Indikator yang di gunakan hanya mengarahkan ke opini audit going concern positif atau opini audit going concern negative (Jurana, 2011).

Kualitas Audit (Z)

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor untuk dapat menentukan dan melaporkan kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit yang tinggi tercermin pada KAP, dan diyakini bahwa KAP yang besar tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas audit, namun lebih dari itu. Audit yang berkualitas baik akan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, akurat, dan mencerminkan realitas perusahaan yang bersangkutan. Indikator yang di gunakan antara lain: banyaknya jumlah klien, afiliasi KAP dengan KAP internasional, pemahaman tugas yang tercakup dalam pekerjaan, dan biaya audit perusahaan (Jurana, 2011).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterangan	Nominal	Jumlah Presentase	
Kuesioner yang disebar	167	100%	
Kuesioner yang kembali	102	61,10%	
Karakteristik Responden	Klasifikasi	Nominal Persentase (%)	
Usia	<25	37	36,27%
	26-35	60	58,82%
	36-55	4	3,92%
	> 55	0	0
Jenis Kelamin	Pria	61	59,80%
	Wanita	40	39,21%
Pendidikan Terakhir	D3	0	0
	D4/S1	77	75,49%
	S2	23	22,54%
	S3	1	0,98%
Kantor Akuntan Publik	Deloitte	38	37,25%
	PWC	30	39,41%
	EY	21	20,58%
	KPMG	7	6,86%
	BDO	5	4,90%
	RSM	0	0%
	Grant Thornton	1	0,98%
	Crowe Horwath	0	0%
CBIZ	0	0%	
BKD	4	3,92%	

**Tabel 1.**  
Deskripsi Responden

Variabel	Indikator	Faktor Loading	AVE	Composite Reliability
Ukuran Perusahaan	X1.1	0.726	0.696	0.901
	X1.2	0.881		
	X1.3	0.896		
	X1.4	0.823		
Audit Fee	X2.1	0.906	0.714	0.946
	X2.2	0.723		
	X2.3	0.792		
	X2.4	0.931		
	X2.5	0.861		
	X2.6	0.863		
	X2.7	0.824		
Going concern	Y1	0.729	0.557	0.834
	Y2	0.727		
	Y3	0.716		
	Y4	0.810		
Kualitas Audit	Z1	0.884	0.705	0.877
	Z2	0.878		
	Z3	0.751		

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Validitas Konvergen

	Audit Fee	Going Concern	Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan
AF	0.845			
GC	0.456	0.746		
KA	0.301	0.577	0.840	
UP	0.079	-0.009	0.163	0.834

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Validitas Diskriminan (Output fornell larcker criterion)

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa nilai faktor loading semua indikator sudah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, berdasarkan validitas nilai faktor loading dinyatakan semua indikator telah valid secara validitas butir. Selanjutnya, dapat

diketahui bahwa semua nilai AVE berada di atas 0,50 dan nilai composite reliability juga berada diatas 0,70. Berdasarkan hal tersebut maka semua variabel telah tercapai syarat validitas konvergen. Oleh karena itu, indikator telah dinyatakan valid secara konvergen.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai akar AVE yaitu nilai yang berada dalam kurung, semua nilai akar AVE lebih besar dari korelasinya dengan variabel lain. Oleh karena itu, syarat validasi diskriminan pada model ini telah terpenuhi. Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis pada output cross loading. Berikut adalah hasil uji validitas diskriminan yang dilihat output cross loading.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai loading indikator terhadap variabel lebih besar dari cross loading. Oleh karena itu, berdasarkan model ini syarat validitas diskriminan sudah terpenuhi. Analisis terakhir pada uji validitas diskriminan yaitu menganalisis output HTMT. HTMT merupakan metode alternatif yang direkomendasikan untuk menilai validitas diskriminan. Berikut adalah hasil uji validitas diskriminan yang dilihat output HTMT.

	Audit Fee	Going Concern	Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan
X1.1	0.178	-0.012	0.089	0.726
X1.2	0.174	-0.064	0.141	0.881
X1.3	-0.022	0.018	0.173	0.896
X1.4	-0.019	0.026	0.122	0.823
X2.1	0.906	0.428	0.295	0.086
X2.2	0.723	0.270	0.109	0.144
X2.3	0.792	0.312	0.256	-0.014
X2.4	0.931	0.499	0.296	0.082
X2.5	0.861	0.268	0.204	0.013
X2.6	0.863	0.406	0.245	0.028
X2.7	0.824	0.417	0.303	0.123
Y1	0.235	0.729	0.414	0.044
Y2	0.301	0.727	0.323	-0.015
Y3	0.289	0.716	0.384	0.009
Y4	0.475	0.810	0.550	-0.046

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Validitas Diskriminan (Output cross loading)

**Tabel 5.**  
Hasil Uji  
Validitas  
Diskriminan  
(Output  
HTMT)

	Audit Fee	Going Concern	Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan
AF				
GC	0.501			
KA	0.332	0.721		
UP	0.163	0.092	0.201	

**Tabel 6.**  
Hasil Uji  
Reliabilitas

Variable	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Ukuran Perusahaan	0.900	0.855
Audit Fee	0.954	0.933
Going Concen	0.776	0.742
Kualitas Audit	0.806	0.789

**Tabel 7.**  
Hasil Uji  
Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Sampel Asli	T-statistic	P.Value	Keputusan
H1	UP -> GC	-0.116	0.986	0.162	Ditolak
H2	AF -> GC	0.314	3.533	0.000	Diterima
H3	KA -> GC	0.502	8.093	0.000	Diterima
H4	UP -> KA	0.141	3.268	0.136	Ditolak
H5	AF -> KA	0.290	1.099	0.001	Diterima
H6	UP -> KA -> GC	0.071	1.082	0.140	Ditolak
H7	AF -> KA -> GC	0.145	3.077	0.001	Diterima

Berdasarkan tabel diatas, nilai semua variabel kurang dari 0,90 maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel telah valid secara validitas diskriminan berdasarkan perhitungan HTMT. Setelah semua indikator dan variabel telah dinyatakan valid, maka pengujian selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk

mengetahui bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian reliabel. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas.

445

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua nilai composite reliability dan cronbach's alpha telah berada di atas 0,70. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel kuesioner pada penelitian ini telah reliable. Berdasarkan seluruh pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dan telah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam instrumen penelitian ini sudah valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai R2 variabel going concern adalah 0,434, hal tersebut menunjukkan bahwa varian variabel going concern dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, kualitas audit dan fee audit adalah sebesar 43,4%. Selanjutnya nilai R2 pada variabel kualitas audit adalah 0,110, hal tersebut menunjukkan bahwa varian variabel kualitas audit adalah sebesar 11,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan audit fee.

Persamaan structural yang diperoleh adalah:

1.  $KA = 0.141 UP + 0.290 FA + \epsilon$
2.  $GuC = -0.116 UP + 0.314 FA + 0.071 UP * KA + 0.145 FA * KA + \epsilon$

Berdasarkan nilai koefisien beta dan nilai T-Statistik pada tabel 5.8, maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap going concern. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap going concern dengan nilai koefisien beta sebesar -0,116 dan t-statistik sebesar 0,986. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap going concern. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh terhadap going concern dengan nilai koefisien beta sebesar 0,314 dan t-statistik sebesar 3,533. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap going concern. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap going concern dengan nilai koefisien beta sebesar 0,502 dan t-statistik sebesar 8,093. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 diterima.
4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien beta sebesar 0,141 dan t-statistik sebesar 3.268. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 ditolak.
5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien beta sebesar 0,290 dan t-statistik sebesar 1,099. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 diterima.
6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap opini going concern yang dimediasi oleh kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini going concern. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta 0,071 dan t-statistik 1.082. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis 6 ditolak.

7. Hipotesis 7 menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap opini going concern yang dimediasi oleh kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit memediasi pengaruh positif fee audit terhadap opini going concern. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,145 dan t-statistik sebesar 3,077 Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 7 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pemberian opini going concern. Meskipun perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan manajemen yang lebih baik, opini going concern diberikan berdasarkan kondisi keuangan dan keberlanjutan operasi perusahaan secara keseluruhan. Auditor menilai berbagai faktor, termasuk likuiditas, profitabilitas, dan arus kas, tanpa memandang ukuran perusahaan. Oleh karena itu, baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama untuk menerima opini going concern jika kondisi keuangan mereka menunjukkan potensi masalah keberlanjutan operasi.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset perusahaan ([Jennings & Seaman, 1990](#)). Menurut [Ballesta & García-Meca, \(2005\)](#), perusahaan besar cenderung memiliki manajemen yang lebih baik, terutama dalam hal manajemen keuangan, kondisi keuangan yang lebih stabil, dan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga kemungkinan menerima opini audit going concern lebih kecil. Sebaliknya, perusahaan kecil biasanya memiliki sumber daya yang terbatas dan potensi kesulitan keuangan yang lebih tinggi, yang meningkatkan kemungkinan menerima opini kelangsungan hidup. Pendapat ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh [Simon, \(1993\)](#). Teori pengambilan keputusan menurut [Simon, \(1993\)](#) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin, melalui mekanisme tertentu, dengan tujuan memilih alternatif keputusan terbaik. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pemberian opini oleh auditor.

Meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan beberapa informasi tentang kompleksitas operasional dan kemampuan untuk mengakses sumber daya finansial, hal ini bukan faktor penentu utama dalam pemberian opini going concern. Keputusan auditor lebih didasarkan pada evaluasi risiko keuangan, likuiditas, profitabilitas, dan faktor-faktor operasional lainnya yang lebih relevan dan langsung terkait dengan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Penelitian empiris mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan adalah prediktor yang lebih signifikan daripada ukuran perusahaan dalam menentukan opini going concern.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis Kedua (H2) diketahui bahwa Fee audit mempengaruhi pemberian opini going concern. Hal ini menunjukkan bahwa audit fee yang tinggi, diterima oleh auditor karena sebanding dengan usaha yang dikeluarkan oleh auditor. Karena auditor memerlukan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan untuk memahami kondisi intern perusahaan klien tersebut ([Suma & Muid, 2019](#)). Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh [Geiger & Raghunandan, \(2002\)](#) bahwa kualitas audit dapat dilihat dari usaha audit yang telah dilakukan oleh auditor. Dengan demikian, apabila auditor menerima audit fee tinggi auditor harus mengungkapkan apa yang terjadi dalam perusahaan, karena auditor telah mengabdikan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan klien. Selain itu, untuk menjaga reputasi serta menjaga kualitas jasa audit yang diberikan.

Audit fee terhadap going concern didukung oleh teori pengambilan keputusan. Decision making theory oleh [Simon, \(1993\)](#) Dengan menggunakan teori pengambilan keputusan, kita dapat melihat bahwa audit fee yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan audit yang lebih menyeluruh dan berkualitas, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi dan melaporkan masalah going concern. Namun, penting juga bagi auditor untuk mempertahankan independensi mereka agar keputusan audit tetap objektif dan terpercaya.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Suma & Muid, \(2019\)](#) memberikan bukti empiris bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan audit fee yang diterima oleh auditor tinggi karena sebanding dengan usaha yang dikeluarkan oleh auditor. Auditor memerlukan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan untuk memahami kondisi intern perusahaan klien tersebut. Dengan demikian, apabila auditor menerima audit fee tinggi auditor harus mengungkapkan apa yang terjadi dalam perusahaan, sehingga audit fee yang tinggi membuat auditor cenderung lebih memberikan pertanda mengenai masalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis Ketiga (H3) diketahui bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern, dengan demikian dapat diartikan bahwa KAP big ten menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan cenderung lebih berani dalam memberikan opini audit going concern. Kualitas audit mencakup kemampuan auditor untuk memberikan assurance yang memadai terhadap keandalan laporan keuangan klien. Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keahlian, independensi, pemahaman atas industri klien, dan efektivitas prosedur audit. Auditor yang berkualitas tinggi akan dapat mengidentifikasi risiko going concern dengan baik dan menyediakan informasi yang cukup bagi pengambil keputusan, termasuk manajemen dan pengguna laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [Haalisa & Inayati, \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa Audit yang berkualitas tinggi memiliki dampak positif terhadap penerimaan pendapat audit tentang kelangsungan usaha suatu entitas. Hal ini dapat diartikan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) besar seperti Big Four cenderung menghasilkan audit yang lebih baik dan lebih berani dalam menyatakan pendapat tentang kemampuan entitas untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diprediksi.

Faktor-faktor seperti sumber daya yang memadai, pengalaman yang luas, ketaatan pada standar audit, serta praktik terbaik dalam melaksanakan audit dapat menjadi kontributor utama dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Oleh karena itu, reputasi KAP Big Four seringkali terkait dengan kemampuannya dalam memberikan penilaian audit yang teliti dan dapat diandalkan terkait dengan going concern. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa opini audit going concern juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, dan evaluasi yang cermat tetap diperlukan untuk memahami situasi khusus entitas yang diaudit.

Dalam konteks teori pengambilan keputusan mencakup konsep bahwa para pengambil keputusan, dalam hal ini auditor, menggunakan informasi yang tersedia untuk membuat penilaian atau keputusan tertentu. Dalam konteks audit, teori ini berimplikasi bahwa auditor harus memproses dan menganalisis informasi dengan hati-hati untuk membuat keputusan yang akurat dan relevan terkait dengan kesinambungan usaha (going concern) klien. Dengan menerapkan teori pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang tinggi akan berdampak positif terhadap opini going concern. Auditor yang melakukan pekerjaan dengan cermat dan menyeluruh akan dapat mengidentifikasi indikasi risiko going concern secara tepat waktu. Informasi yang diberikan oleh auditor berkualitas tinggi akan

memberikan dasar yang kuat bagi manajemen dan pihak-pihak terkait untuk membuat keputusan terinformasi mengenai kesinambungan usaha klien.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis Keempat (H4) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Ukuran suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan sejauh mana kualitas auditnya. Baik perusahaan besar maupun kecil dapat memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, yang dapat berkontribusi pada hasil audit yang berkualitas. Oleh karena itu, diperkirakan tidak ada perbedaan signifikan dalam kualitas audit antara perusahaan besar dan kecil karena keduanya dapat menjalankan sistem pengendalian internal dengan baik. Selaras dengan teori pengambilan keputusan oleh [Simon, \(1993\)](#) dan teori kualitas oleh [Crosby, \(1979\)](#) sebagai dasar penelitian ini. Teori pengambilan keputusan menjelaskan bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang dipilih agar mendapatkan keputusan terbaik. Seperti halnya perusahaan besar akan mengambil keputusan untuk menggunakan auditor besar atau ternama seperti halnya big four atau pun big ten agar mendapat kualitas audit yang berkualitas tinggi.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian [Indriani, \(2021\)](#), [Hasanah \(2018\)](#), yaitu ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran suatu perusahaan, apakah besar atau kecil, tidak selalu menentukan seberapa baik kualitas auditnya. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kompleksitas bisnis, kepatuhan terhadap aturan, risiko bisnis, dan keefektifan sistem pengendalian internal. Sebagai contoh, perusahaan kecil dengan manajemen yang baik dan patuh terhadap aturan bisa memiliki audit berkualitas, sementara perusahaan besar belum tentu memiliki kualitas audit yang baik jika manajemennya tidak efisien. Jadi, ukuran perusahaan bukan satu-satunya penentu kualitas audit; yang lebih penting adalah pemahaman auditor terhadap bisnis klien dan kemampuannya menilai risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis Kelima (H5) bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian semakin tinggi fee audit yang di terima oleh auditor dapat memperluas dan memperjelas cakupan maupun prosedur audit sehingga kualitas audit yang di hasilkan semakin tinggi. Selaras dengan Teori pengambilan keputusan oleh [\(Simon, 1993\)](#) yang menyatakan pengambilan keputusan adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif untuk mendapatkan keputusan terbaik. Seorang auditor yang menerima audit fee yang tinggi mereka akan bertanggung jawab untuk memberikan kualitas audit terbaiknya dan audit fee yang tinggi ini sebanding dengan pekerjaan yang auditor kerjakan.

Hasil ini mendukung penelitian [Pramaswaradana & Astika, \(2017\)](#) dan [Indriyani & Meini, \(2021\)](#). Dengan kata lain fee audit yang tinggi, maka auditor semakin mendapatkan motivasi untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya sehingga dapat diperoleh kualitas yang baik. Biaya audit yang diberikan oleh klien memiliki dampak positif, di mana semakin tinggi audit fee yang dikeluarkan, semakin luas pula prosedur audit yang dapat dilakukan. Tingginya kompleksitas pada perusahaan besar mengharuskan auditor untuk melibatkan diri secara besar-besaran. Seiring dengan keterlibatan yang besar ini, auditor biasanya akan menuntut imbalan yang sebanding dengan kompleksitas tugas mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung membayar audit fee yang lebih tinggi untuk memastikan penerapan prosedur audit yang menyeluruh dan kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis Keenam (H6) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini going concern dengan mediasi kualitas audit, sehingga hipotesis ke 6 ditolak. Kualitas audit tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan



opini going concern karena beberapa faktor yang berperan langsung dalam proses pengambilan keputusan auditor. Pertama, auditor seringkali mempercayai bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi kesulitan keuangan, berkat akses yang lebih besar terhadap sumber daya, modal, dan sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Kepercayaan ini membuat auditor cenderung memberikan opini yang lebih optimis terhadap perusahaan besar, terlepas dari kualitas audit yang dilakukan. Kedua, meskipun kualitas audit yang tinggi penting untuk memberikan gambaran akurat tentang kondisi keuangan perusahaan, pandangan auditor terhadap kemampuan bertahan perusahaan besar cenderung lebih dipengaruhi oleh ukuran perusahaan itu sendiri. Auditor mungkin merasa bahwa ukuran perusahaan sudah cukup sebagai indikator kemampuan bertahan, sehingga keputusan untuk memberikan opini going concern lebih banyak dipengaruhi oleh ukuran daripada kualitas audit. Akhirnya, faktor-faktor lain seperti likuiditas, profitabilitas, dan kondisi ekonomi makro juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi opini going concern, yang dapat mengurangi pengaruh mediasi kualitas audit. Dengan demikian, meskipun kualitas audit penting, ukuran perusahaan memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap opini going concern, mengurangi peran mediasi yang dapat dimainkan oleh kualitas audit.

Maka penelitian ini didukung dengan Teori ([Simon, 1993](#)) yang menjelaskan pengambilan keputusan adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif untuk mendapatkan keputusan terbaik. Dan teori [Crosby, \(1979\)](#) yang menjelaskan kualitas audit merupakan produk atau jasa yang dikerjakan sesuai dengan yang distandarkan. Perusahaan besar dengan begitu banyak kompleksitas yang mereka punya, maka mengharuskan perusahaan menggunakan jasa auditor yang berpengalaman dan bereputasi baik, seperti big ten atau big four. Auditor yang sudah mempunyai reputasi baik atau sudah berpengalaman akan berusaha memberikan opininya sesuai keadaan perusahaan sesungguhnya dan bukan memberikan opini dengan memandang dengan ukuran suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [Kusumaningrum, Y & Zulaikha, \(2019\)](#) yang menguji hubungan antara ukuran perusahaan terhadap opini going concern. Dengan temuan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit going concern, ditolak. Dengan arti memperkuat bukti bahwa auditor dalam memberikan opini audit going concern lebih sering melihat kondisi perusahaan dibandingkan ukuran perusahaan karena kondisi perusahaan lebih mencerminkan keadaan perusahaan tersebut dibandingkan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih bisa untuk mengatasi kesulitan keuangan dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar mempunyai SDM yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil, dengan demikian ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Penelitian lain yang juga mendukung dari [Indriani, \(2021\)](#) yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan belum tentu mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil diduga sama-sama memiliki sistem pengendalian internal yang telah dijalankan dengan baik, sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya terkait kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis Ketujuh (H7) bahwa audit fee berpengaruh terhadap going concern dengan mediasi kualitas audit, sehingga hipotesis ke-7 diterima. Hal ini menunjukkan kualitas audit mampu memediasi hubungan audit fee dan going concern yang berarti going concern akan semakin meningkat jika kualitas audit meningkat sedangkan

meningkatkan kualitas audit maka audit fee yang diberikan akan meningkat setara dengan usaha yang di kluarkan oleh auditor. Auditor menerima biaya audit yang tinggi ketika mereka mengaudit perusahaan yang berskala besar dan memiliki banyak cabang. Hal ini otomatis karena biaya tersebut sebanding dengan usaha yang dikeluarkan oleh auditor. Proses audit membutuhkan banyak waktu untuk memeriksa dan memahami kondisi internal perusahaan klien. Selaras dengan bahwa kualitas audit terlihat dari usaha yang dilakukan oleh auditor. Oleh karena itu, jika auditor menerima biaya audit yang tinggi, mereka diharapkan mengungkapkan informasi yang terjadi dalam perusahaan dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. apabila perusahaan akan mengalami masalah maka opini going concern akan diberikan oleh auditor. Ini sesuai dengan teori kualitas audit oleh [Crosby, \(1979\)](#) yang menyatakan kualitas audit merupakan produk atau jasa yang dikerjakan sesuai dengan yang distandarkan. Menggunakan teori kualitas, kita dapat memahami bahwa audit fee yang lebih tinggi mendukung penerapan audit berkualitas tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan masalah going concern. Oleh karena itu, kualitas audit memediasi hubungan antara audit fee dan opini going concern, dengan kualitas audit yang tinggi sebagai elemen kunci yang memastikan bahwa temuan audit dan opini yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dengan akurat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [Suma & Muid, \(2019\)](#) yang menguji hubungan antara audit fee terhadap opini going concern. Dengan audit fee berpengaruh positif pada opini audit going concern, diterima. Semakin besar audit fee yang diterima auditor maka semakin tinggi kinerjanya. Besar audit fee yang dibayarkan oleh perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan yang akan diaudit, semakin besar asset dan kondisi perusahaan yang kompleks semakin tinggi audit fee yang diterima auditor. Sehingga auditor memiliki peluang serta waktu yang cukup untuk mengetahui secara mendalam kondisi perusahaan. Sedangkan hasil penelitian lainnya yang mendukung dilakukan oleh [Indriyani & Meini, 2021](#) yang menguji hubungan antara audit fee terhadap kualitas audit. Dengan audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit, diterima. Semakin tinggi fee audit yang dibayarkan oleh klien, maka kualitas audit yang dilakukan oleh auditor akan meningkat. Dengan fee audit yang tinggi, auditor akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan keahliannya, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Ini dapat memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih komprehensif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Menurut [Andriani & Nursiam, \(2018\)](#) biaya audit yang lebih besar dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit karena didasarkan pada biaya audit selama satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk menjalankan proses audit. Penelitian [Geiger & Raghunandan, \(2002\)](#) melaporkan bahwa, audit fee yang tinggi membuat auditor cenderung lebih memberikan pertanda mengenai masalah kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga, jika auditor menerima audit fee tinggi otomatis audit harus mengungkapkan apa yang terjadi dalam perusahaan tersebut dan harus menjaga kualitas pelayanan yang diberikan.

Secara keseluruhan, audit fee yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan kualitas yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi masalah going concern. Dengan demikian, hubungan antara audit fee dan opini going concern dapat dimediasi oleh kualitas audit, di mana audit fee yang lebih tinggi meningkatkan kualitas audit, dan kualitas audit yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan penerbitan opini going concern jika ditemukan masalah yang signifikan.

## SIMPULAN

451

Penelitian ini menguji mengenai ukuran perusahaan dan audit fee terhadap going concern dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa going concern dipengaruhi secara positif oleh audit fee. Hal ini mengindikasikan biaya audit tinggi, auditor mungkin dapat memberikan perhatian lebih besar terhadap penilaian going concern karena telah mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk menilai risiko ini secara menyeluruh. Ini dapat meningkatkan keakuratan penilaian auditor terhadap going concern. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memediasi hubungan antara audit fee dengan going concern. Hal ini berarti bahwa going concern akan semakin meningkat jika kualitas audit juga meningkat sedangkan untuk meningkatkan kualitas audit maka klien harus memberikan audit fee yang lebih tinggi kepada auditor.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya ukuran perusahaan tidak secara otomatis menentukan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Bisnis besar bisa menghadapi risiko keuangan yang rendah, sementara bisnis kecil mungkin memiliki risiko yang tinggi. Kualitas audit lebih terkait dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko keuangan yang signifikan, yang tidak selalu berkorelasi dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan going concern. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan kualitas audit yang juga tidak dapat meningkatkan pemberian opini going concern dikarenakan auditor tidak boleh memberikan opini going concern hanya melihat besar kecilnya suatu perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris teori pengambilan keputusan, teori ini melibatkan cara auditor dan manajemen perusahaan membuat keputusan terkait pemberian opini going concern. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris teori kualitas yaitu hal yang dapat mempengaruhi pemberian opini going concern dan kualitas audit. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa besarnya biaya audit mempengaruhi opini mengenai keberlanjutan usaha (going concern) melalui kualitas audit. Studi-studi empiris menunjukkan bahwa pada perusahaan yang lebih besar, auditor mungkin menghadapi kompleksitas yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengidentifikasi potensi masalah going concern. Sebaliknya, pada perusahaan yang membayar audit fee lebih tinggi, auditor cenderung memiliki sumber daya tambahan untuk melakukan audit yang lebih teliti, meningkatkan kemungkinan mereka dalam memberikan opini yang akurat terkait keberlanjutan usaha. Dengan demikian, ukuran perusahaan dan biaya audit dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas audit dan, pada akhirnya, opini going concern yang diberikan oleh auditor.

Keterbatasan penelitian ini partisipasi responden yang kurang dalam mengisi kuesioner yang dikirimkan. Sayangnya, tingkat kesibukan, terutama pada auditor, menjadi hambatan sehingga respon terhadap kuesioner masih rendah. Selain itu, metode pengumpulan data melalui survei melalui google form memiliki keterbatasan, yang mengakibatkan sulitnya mengontrol kejujuran jawaban responden dan kurang mengontrol tingkat balasan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menyebarkan kuesioner secara langsung (mendatangi langsung KAP) agar respon rate nya tinggi meskipun dilain pihak membutuhkan dana yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2). <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Azzahra, Z., & Susanto, B. (2015). Ukuran Perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi dan Manajemen Lingkungan Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1).
- Ballesta, J. P. S., & García-Meca, E. (2005). Audit qualifications and corporate governance in Spanish listed firms. *Managerial Auditing Journal*, 20(7). <https://doi.org/10.1108/02686900510611258>
- Boone, J. P., Khurana, I. K., & Raman, K. K. (2010). Do the Big 4 and the Second-tier firms provide audits of similar quality? *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(4). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.06.007>
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1). <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>
- Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2000). Audit committee composition and auditor reporting. *Accounting Review*, 75(4). <https://doi.org/10.2308/accr.2000.75.4.453>
- Chrisdinawidanty, Z. N. (2016). Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 3(3).
- Crosby, P. B. (1979). *Quality is free : The Art of Making Quality Certain*. New York : New American Library.
- De Janasz, S. C. (2002). *Interpersonal Skill in Organizations*. Boston : McGraw-Hill.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi*, 4(1).

Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 office size and audit quality. *Accounting Review*, 84(5).  
<https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.1521>

453

Geiger, M. A., & Raghunandan, K. (2002). Auditor tenure and audit reporting failures. *Auditing*, 21(1). <https://doi.org/10.2308/aud.2002.21.1.67>

Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>

Harahap, R. U., & Munthe, N. H. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Lingkungan Kerja Auditor, Fee Auditor terhadap Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). *Standar Akuntansi Keuangan: Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (PSAK 45)* (Jakarta: Salemba Empat., Ed.). Salemba Empat.

Indriani, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2). <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>

Jennings, D. F., & Seaman, S. L. (1990). Aggressiveness of response to new business opportunities following deregulation: An empirical study of established financial firms. *Journal of Business Venturing*, 5(3). [https://doi.org/10.1016/0883-9026\(90\)90031-N](https://doi.org/10.1016/0883-9026(90)90031-N)

Jurana. (2011). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit Going concern Melalui Kualitas Audit. *Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JLAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>

Krissindiastuti, M., & Rasmini, K. N. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14(2303–1018).

JAA  
7.3

Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*.

- Minerva, L., Sumaisy, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Murtin, A., & Anam, C. (2008). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 9 No. 2.
- Pramaswaradana, I., & Astika, I. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1). 168-194.
- Rahmadia, W. V. (2019). *Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern.*
- Rizky, M. Y., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (studi Empiris Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor .... *EProceedings* ....
- Sari, M. M. E. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Universitas Nusantara PGRI Kediri.*
- Simon, H. A. (1993). Decision Making: Rational, Nonrational, and Irrational. *Educational Administration Quarterly*, 29(3). <https://doi.org/10.1177/0013161X93029003009>
- Suma, N. A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Formal Competence, Audit Fee, Audit Firm Size dan Financial Distress Terhadap Opini Going Concern. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(4).
- Syarif, R. M., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(2).
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).
- Tika, F. (2013). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*
- www.tribunnews.com. (2023). *Rhenald Kasali Paparkan Modus Penipuan Adani Group Milik Orang Terkaya Nomor Tiga di Dunia.* <https://www.tribunnews.com/bisnis/2023/02/09/rhenald-kasali-paparkan-modus-penipuan-adani-group-milik-orang-terkaya-nomor-tiga-di-dunia?page=2>.

